

## **Persepsi dan minat pemuda terhadap agribisnis sapi Madura (Studi di Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan)**

Ghirah Rizqy Daniar, Bambang Ali Nugroho dan Eko Nugroho

Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya  
Jl. Veteran 65145 Malang

Ghirahrizqy@yahoo.com

---

**ABSTRACT** : The study was aimed to investigate the youth perception and interest on Madura cattle agribusiness. The respondents of this research were selected randomly from 100 youths aged 16-30 years. The method of the research was survey. The data were gathered from August to September 2014 in Waru sub district, Pamekasan regency. Primary data including perception, interests as well as internal and external factors were analyzed using descriptive analysis, chi square analysis and rank spearman correlation analysis. Chi square analysis was used to determine the relationship between the internal and external factors of respondents to the interest on Madura cattle agribusiness. Spearman rank correlation analysis was used to determine the relationship between perception and interest of respondents on Madura cattle agribusiness. The results showed that youth had a good perception toward Madura cattle agribusiness because it was supported by conducive environment, had a high economic value, good support from the government and increased prestige. The highest interest on Madura cattle agribusiness was found based on a business plan creation. The internal factors (education level, gender, jobs and marital status) had a positive association with youth interest on livestock farming activities. Their interest was also positively related to external factors such as neighbor's jobs and information searching activities.

**Keywords:** economic value, education, government support

---

### **PENDAHULUAN**

Sapi Madura merupakan salah satu tipe sapi potong lokal plasma nut-fah Indonesia yang mempunyai keunggulan kinerja reproduksi yang lebih baik dibandingkan dengan sapi dari Bos taurus, lebih tahan terhadap panas dan penyakit caplak (Hartatik dkk, 2009). Sapi Madura sebagai sapi potong berkembang dengan baik di Pulau Madura mempunyai kontribusi yang cukup besar (24%) terhadap kebutuhan *supply* sapi potong dari Jawa Timur (Wijono dan Setiadi, 2004).

Sapi Madura diyakini tidak hanya memberi solusi dan menjawab

tantangan swasembada daging di masa mendatang, namun juga menjadi bagian dari budaya Indonesia yang terdiri dari karapan sapi dan sapi sonok. Menurut Kutsiyah (2012), budidaya sapi Madura dibedakan menurut tujuan pembesarannya. Sapi Madura yang dikenal dengan sapi *taccek* atau sapi pajangan akan dilihat dari potensi bentuk tubuhnya. Sapi Madura jantan akan dijadikan sapi karapan dan sapi Madura betina akan dijadikan sapi sonok. Sapi Madura yang tidak memenuhi kriteria tersebut akan dijadikan sapi potong biasa.

Agribisnis peternakan meliputi tata cara berternak dari hulu ke hilir mu-

lai pemeliharaan, pembudidayaan, penanganan pasca panen sampai pengolahan dan pemasarannya. Sistem pendukung yang menunjang berkembangnya sebuah agribisnis antara lain kebijakan pemerintah, perbankan dan penyuluhan perusahaan (Rahardi, 2003). Sistem pendukung tersebut yang seringkali dilupakan oleh masyarakat padahal kebijakan pemerintah dan perbankan bisa memperluas pekerjaan di bidang peternakan dan mengurangi pengangguran.

Kecamatan Waru merupakan kecamatan yang memiliki populasi sapi Madura paling tinggi diantara kecamatan lain di Kabupaten Pamekasan. Data BPS Kabupaten Pamekasan pada tahun 2013 menyebutkan bahwa populasi sapi Madura di Kecamatan Waru mencapai 15.182 ekor dan juga dijadikan sebagai sentra pembibitan sapi Madura murni.

Saat ini masih banyak pemuda yang berpikir bahwa dunia peternakan identik dengan bau, kotor, kumuh, jorok, rugi dan mati. Hasil survey yang dilakukan oleh Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan pada tahun 2004 menunjukkan bahwa 12% siswa yang berminat untuk berternak. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui persepsi dan minat pemuda terhadap agribisnis sapi Madura.

## **MATERI DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan pada bulan Agustus - September 2014.

### **Materi**

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah pemuda berusia 16-30 tahun sebanyak 100 orang dari total jumlah penduduk 54.887 jiwa dengan rincian 26.129 laki-laki dan 28.758 perempuan. Umur 16-30 tahun dipilih sesuai Undang-Undang Republik

Indonesia nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan yang menjelaskan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia 16-30 tahun.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan wawancara langsung terhadap responden yang dipandu dengan kuesioner. Daniel (2013) menyatakan survey adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di suatu daerah. Wawancara yaitu komunikasi lisan antara peneliti dengan responden atau sumber data yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian (Umar, 2003). Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert* yang digunakan untuk mengukur setiap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Nasir, 1998). *Skala likert* adalah skala yang paling banyak digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

### **Variabel penelitian**

Variabel pengamatan terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah persepsi dan minat pemuda terhadap agribisnis sapi Madura. Sedangkan variabel independen adalah umur, jenis kelamin, anak ke berapa, pekerjaan, pendidikan, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan lingkungan.

**Analisis data**

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan beragam analisa antara lain:

1. Uji *validitas* dan *uji reliabilitas* untuk mengetahui kualitas instrumen kuesioner.
2. Analisis deskriptif untuk melihat keragaman faktor internal dan eksternal.
3. Uji *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan persepsi dan minat pemuda terhadap agribisnis sapi Madura yang dihitung menggunakan program SPSS 15.0. Persamaan untuk menghitung nilai korelasi adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N(N^2 - 1)}$$

$r_s$  = nilai korelasi antara profil pemuda dengan persepsi dan minat terhadap agribisnis sapi Madura.

4. Uji *chi square* (chi kuadrat) untuk mengadakan pendekatan dari beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau frekuensi hasil observasi dengan frekuensi yang diharapkan dari

sampel apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan yang dihitung menggunakan program SPSS 15.0. Persamaan untuk menghitung nilai chi kuadrat adalah sebagai berikut:

$di$  = selisih peringkat ke-1 antara variabel terikat dengan variabel bebas.

$N$  = jumlah sampel pemuda.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi square

$fo$  = Frekuensi sampel atau yang diobservasi

$fe$  = Frekuensi yang diharapkan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Faktor internal**

Faktor internal yang diamati meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan responden, status pernikahan dan anak keberapa dalam keluarga seperti yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi faktor internal responden (n=100)

No	Faktor internal	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Jenis kelamin	Laki-laki	67	67
		Perempuan	33	33
2	Tingkat pendidikan	SD	11	11
		SMP	16	16
		SMA/SMK	47	47
		Perguruan Tinggi	26	26
3	Jenis pekerjaan responden	Bekerja di sektor pertanian dan peternakan	47	47
		Bekerja di sektor non pertanian dan peternakan	53	53
4	Status pernikahan	Menikah	38	38
		Belum menikah	62	62
5	Anak keberapa dalam keluarga	Anak ke 1-3	87	87
		Anak ke 4-6	13	13

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden di Kecamatan Waru didominasi oleh laki-laki (67%) dan memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK (47%) bahkan 20% diantaranya meneruskan pendidikan sampai perguruan tinggi. Mayoritas responden (53%) tidak bekerja di sektor pertanian dan peternakan karena rata-rata responden masih berstatus pelajar atau siswa SMA. Selain itu, sebagian besar responden (62%) belum menikah dan distribusi

susunan anak dalam keluarga responden didominasi anak ke-1 sampai ke-3 (87%).

**Faktor eksternal**

Faktor eksternal yang diamati meliputi pekerjaan tetangga sekitar, keterlibatan responden dengan sapi Madura dan sumber informasi yang digunakan responden seperti yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi faktor eksternal responden (n= 100)

No	Faktor eksternal	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pekerjaan tetangga sekitar responden	▪ Bekerja di sektor pertanian dan peternakan	67	67
		▪ Bekerja di sektor non pertanian dan peternakan	33	33
2	Keterlibatan responden dengan sapi Madura	▪ Peternak biasa	38	38
		▪ Hanya penikmat sapi sonok/karapan sapi	20	20
		▪ Pemilik sapi sonok/sapi karapan	25	25
		▪ Tidak terlibat sama sekali	17	17
3	Sumber informasi	▪ Televisi	67	67
		▪ Radio	7	7
		▪ Internet	26	26

Tabel 2 menunjukkan bahwa 57% tetangga di sekitar responden bekerja di sektor pertanian dan peternakan. Hal tersebut bisa menjadi pertimbangan bagi responden dalam melakukan pekerjaan agribisnis sapi Madura. Lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keputusan seseorang.

Ditinjau dari keterlibatan responden dengan sapi Madura, setiap responden memiliki keterlibatan yang berbeda seperti hanya menjadi peternak biasa, pemilik sonok/sapi karap, ada juga yang hanya sebagai penikmat bahkan ada yang tidak terlibat sama sekali. Responden yang menjadi peternak sapi potong biasa sebesar 38% dan kemudian diikuti 25% responden sebagai pemilik sapi sonok/sapi

karap. Hal ini dimungkinkan karena Kecamatan Waru adalah sentra sapi sonok.

Tabel 2 menunjukkan rata-rata responden mendapatkan informasi tentang agribisnis sapi Madura melalui televisi (67%) karena dianggap lebih mudah dalam mendapatkan informasi seputar agribisnis sapi Madura daripada radio dan internet.

**Persepsi pemuda terhadap agribisnis sapi Madura**

Persepsi pemuda terhadap agribisnis sapi Madura meliputi aspek nilai ekonomi, kondisi lingkungan, perhatian pemerintah, peran pemuda dalam peternakan dan prestise. Rataan skor persepsi pemuda terhadap agribisnis sapi Madura disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rataan skor persepsi pemuda terhadap agribisnis sapi Madura

No	Persepsi	Rataan skor
1	Nilai ekonomi	3,89
2	Kondisi lingkungan	3,96
3	Perhatian pemerintah	3,74
4	Peran pemuda dalam peternakan	3,61
5	Prestise	3,74
Rataan skor semua aspek		3,78

Keterangan: 1 = Sangat tidak baik, 2 = Tidak baik, 3 = Cukup baik, 4 = Baik, 5 = Sangat baik

Persepsi responden terhadap aspek nilai ekonomi agribisnis sapi Madura memiliki nilai cukup tinggi (3,9) yang berarti responden berpendapat bahwa sapi Madura memiliki nilai jual tinggi karena memiliki hasil samping kulit sapi yang bisa dijual ke pabrik dan produk lainnya seperti kerupuk urat dan kerupuk paru.

Persepsi responden tentang kondisi lingkungan di sekitar mereka sangat baik (4,00). Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Waru memiliki potensi yang cukup untuk mengembangkan agribisnis sapi Madura seperti kemudahan pakan hijauan, konsentrat dan obat-obatan serta bibit asli sapi Madura yang dilestarikan.

Persepsi responden terhadap perhatian pemerintah sebesar 3,7. Artinya responden menganggap pemerintah selama ini cukup perhatian terhadap perkembangan sapi Madura di Kecamatan Waru. Selain itu, responden memiliki peran yang cukup baik dalam bidang peternakan di Kecamatan Waru. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rataan skor sebesar 3,6. Rata-rata responden di

Kecamatan Waru menyukai aktivitas berternak yang berawal dari kebiasaan membantu orang tuanya yang berternak sapi kemudian menjadi hobi.

Persepsi responden tentang prestise dalam agribisnis sapi Madura termasuk baik (3,78) yang berarti responden memandang agribisnis sapi Madura tidak lagi sebagai usaha yang dipandang sebelah mata karena responden telah menjadi peternak sejak kecil.

#### **Minat pemuda terhadap agribisnis sapi Madura**

Minat pemuda terhadap agribisnis sapi Madura terdiri dari beberapa aspek antara lain membuat perencanaan usaha, minat merawat, memberi makan, minum dan obat-obatan, usaha yang menghasilkan uang, mengikuti kontes sapi sonok/karapan sapi, belajar tentang agribisnis, melestarikan kemurnian sapi Madura, memanfaatkan hasil samping ternak dan kesediaan dalam melakukan pekerjaan. Rataan skor masing-masing aspek ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rataan skor minat pemuda terhadap agribisnis sapi Madura

No	Minat	Rataan skor
1	Membuat perencanaan usaha	4,21
2	Merawat, memberi makan, minum dan obat-obatan	3,84
3	Usaha yang menghasilkan uang	2,97
4	Mengikuti kontes sapi sonok/karapan sapi	3,48
5	Belajar tentang agribisnis sapi Madura	3,33
6	Melestarikan kemurnian sapi Madura	3,84
7	Memanfaatkan hasil samping ternak	3,62
8	Kesediaan melakukan pekerjaan	2,95
Total rataan skor		3,53

Tabel 4 menunjukkan nilai total rata-rata skor yang cukup tinggi yaitu 3,53. Angka tersebut menunjukkan bahwa minat responden terhadap agribisnis sapi Madura di Kecamatan Waru cukup tinggi yang ditunjukkan dengan beberapa hal seperti membuat sebuah perencanaan usaha, merawat, memberi makan, minum dan obat-obatan dan minat responden dalam melestarikan sapi Madura.

**Hubungan faktor internal responden dengan minat terhadap agribisnis sapi Madura**

Hubungan antara faktor internal responden dengan minat terhadap agribisnis sapi Madura diuji menggunakan uji korelasi *chi-square*. Faktor internal

yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, status pernikahan dan anak keberapa dalam keluarga dihubungkan dengan minat responden dalam membuat perencanaan usaha, merawat, memberi makan, minum dan obat-obatan, usaha yang menghasilkan uang, mengikuti kontes sapi sonok/karapan sapi, belajar tentang agribisnis, melestarikan kemurnian sapi Madura, memanfaatkan hasil samping ternak dan kesediaan dalam melakukan pekerjaan. Hubungan antara faktor internal dengan minat responden terhadap agribisnis sapi Madura disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan minat dengan faktor internal pemuda

Minat	Faktor internal pemuda				
	Jenis kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Status pernikahan	Anak keberapa dalam keluarga
Membuat perencanaan usaha (Y1)	21,530**	7,189	17,481	6,062*	10,254
Merawat, memberi makan, minum dan obat-obatan (Y2)	5,426*	4,715	17,264	6,579*	3,001
Usaha yang menghasilkan uang (Y3)	2,476	2,788	12,751	2,032	13,162*
Mengikuti kontes sapi sonok/karapan sapi (Y4)	4,813*	5,84	27,760**	0,221	7,308
Belajar tentang agribisnis (Y5)	4,320*	21,493**	13,567	0,679	2,465
Melestarikan kemurnian sapi Madura (Y6)	12,000**	5,171	27,399**	6,810**	7,475
Memanfaatkan hasil samping ternak (Y7)	1,587	5,65	16,194	8,804**	3,975
Kesediaan melakukan pekerjaan (Y8)	4,813*	5,604	6,674	0,697	9,244

Keterangan:

\* Signifikan pada level 0,05

\*\* Signifikan pada level 0,01

Faktor internal responden berupa jenis kelamin memiliki hubungan sangat nyata dengan minat membuat perencanaan usaha dan melestarikan kemurnian sapi Madura. Responden yang didominasi laki-laki memiliki minat yang tinggi terhadap semua aspek kecuali aspek usaha yang menghasilkan uang dan memanfaatkan hasil samping ternak.

Tingkat pendidikan responden yang didominasi SMA dan perguruan tinggi memiliki hubungan yang sangat nyata dengan minat untuk belajar tentang agribisnis. Pekerjaan responden yang didominasi sektor peternakan dan pertanian juga memiliki hubungan yang

sangat nyata dengan minat mengikuti kontes sapi sonok/karapan sapi dan minat dalam melestarikan kemurnian sapi Madura.

Faktor internal berupa status pernikahan memiliki hubungan yang sangat nyata dengan minat untuk melestarikan kemurnian sapi Madura dan memanfaatkan hasil samping ternak. Responden yang rata-rata belum menikah lebih berminat melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan agribisnis sapi Madura.

Tabel 5 juga menunjukkan faktor internal berupa anak keberapa dalam keluarga memiliki hubungan yang nyata

dengan minat dalam usaha yang menghasilkan uang. Responden yang rata-rata adalah anak ke-1 hingga ke-3 biasanya lebih cenderung memiliki beban moral untuk bisa mencari penghasilan sendiri tanpa bergantung kepada orang tua.

**Hubungan faktor eksternal pemuda dengan minat terhadap agribisnis sapi Madura**

Hubungan antara faktor eksternal pemuda dengan minat terhadap agribisnis

sapi Madura diuji menggunakan uji korelasi *chi-square*. Faktor eksternal terdiri dari pekerjaan tetangga sekitar, keterlibatan responden dengan sapi Madura dan sumber informasi yang digunakan responden. Hubungan antara faktor eksternal dengan minat pemuda terhadap agribisnis sapi Madura ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan minat dengan faktor eksternal pemuda

Minat	Faktor eksternal pemuda		
	Pekerjaan tetangga terdekat	Keterlibatan dengan sapi Madura	Sumber informasi
Membuat perencanaan usaha (Y1)	9,791	27,816**	14,627*
Merawat, memberi makan, minum dan obat-obatan (Y2)	4,809	7,352	3,148
Usaha yang menghasilkan uang (Y3)	14,27	3,415	12,552*
Mengikuti kontes sapi sonok/karapan sapi (Y4)	18,123*	14,283**	14,872*
Belajar tentang agribisnis (Y5)	16,011	8,413	3,254
Melestarikan kemurnian sapi Madura (Y6)	7,539	17,231**	16,083**
Memanfaatkan hasil samping ternak (Y7)	11,872	1,716	13,568*
Kesediaan melakukan pekerjaan (Y8)	4,94	2,866	9,702

Keterangan:

\* Signifikan pada level 0,05

\*\* Signifikan pada level 0,01

Faktor eksternal berupa pekerjaan tetangga terdekat memiliki hubungan yang nyata dengan minat responden dalam mengikuti kontes sapi sonok. Hal tersebut dikarenakan tetangga terdekat atau lingkungan sekitar responden adalah peternak sekaligus pemilik sapi sonok sehingga menambah minat responden.

Faktor keterlibatan responden dengan sapi Madura dalam bentuk kepemilikan sapi, penikmat sapi sonok dan pemilik sapi sonok memiliki korelasi yang sangat nyata dengan minat membuat perencanaan usaha, mengikuti kontes sapi sonok/karapan sapi dan melestarikan kemurnian sapi Madura.

Tabel 6 juga menunjukkan adanya korelasi yang nyata dan sangat nyata antara aspek sumber informasi dengan beberapa faktor eksternal. Sumber informasi yang digunakan responden adalah televisi, radio dan koran. Media informasi tersebut mempermudah pemuda dalam mencari informasi tentang agribisnis sapi Madura. Kemudahan tersebut membuat minat pemuda dalam membuat perencanaan usaha meningkat, memandang bahwa usaha agribisnis adalah usaha yang menghasilkan uang dan lebih tahu bagaimana memanfaatkan hasil samping ternak.

**Hubungan antara persepsi dan minat responden terhadap agribisnis sapi Madura**

Persepsi responden di Kecamatan Waru memiliki beberapa aspek yang

berhubungan dengan aspek minat terhadap agribisnis sapi Madura. Tabel 7 menampilkan hubungan antara persepsi dan minat responden terhadap agribisnis sapi Madura.

Tabel 7. Hubungan antara persepsi dan minat pemuda terhadap agribisnis sapi Madura

			Nilai ekonomi (X1)	Kondisi lingkungan (X2)	Perhatian pemerintah (X3)	Peran pemuda dalam peternakan (X4)	Prestise (X5)
Spearman's rho	Membuat perencanaan usaha (Y1)	Correlation	.165	.420**	.230*	.452**	.334**
		Coeficient	.101	.000	.021	.000	.001
		Sig. (2-tailed)					
		N	100	100	100	100	100
	Merawat, memberi makan, minum dan obat-obatan (Y 2)	Correlation	.471**	.518**	.258**	.671**	.367**
		Coeficient	.000	.000	.009	.000	.001
		Sig. (2-tailed)					
		N	100	100	100	100	100
	Usaha yang menghasilkan uang (Y3)	Correlation	.202*	.327**	.124	.241*	.312**
		Coeficient	.044	.001	.219	.016	.002
		Sig. (2-tailed)					
		N	100	100	100	100	100
	Mengikuti kontes sapi sonok/karapan sapi (Y4)	Correlation	.560**	.556**	.306**	.520**	.252*
		Coeficient	.000	.000	.002	.000	.011
		Sig. (2-tailed)					
		N	100	100	100	100	100
	Belajar tentang agribisnis (Y5)	Correlation	.565**	.538**	.321**	.563**	.398**
		Coeficient	.000	.000	.001	.000	.000
		Sig. (2-tailed)					
		N	100	100	100	100	100
	Melestarikan kemurnian sapi Madura (Y6)	Correlation	.333**	.551**	.216*	.646**	.408**
		Coeficient	.001	.000	.031	.000	.000
		Sig. (2-tailed)					
		N	100	100	100	100	100
	Memanfaatkan hasil samping ternak (Y7)	Correlation	.431**	.517**	.325**	.440**	.539**
		Coeficient	.000	.000	.001	.000	.000
		Sig. (2-tailed)					
		N	100	100	100	100	100
	Kesediaan melakukan pekerjaan (Y8)	Correlation	.336**	.370**	.137	.518**	.278**
		Coeficient	.001	.000	.175	.000	.005
		Sig. (2-tailed)					
		N	100	100	100	100	100

Keterangan:

\* Signifikan pada level 0,05

\*\* Signifikan pada level 0,01

Tabel 7 menunjukkan bahwa persepsi nilai ekonomi memiliki hubungan dengan minat responden kecuali minat membuat perencanaan usaha. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi responden tentang nilai ekonomi agribisnis sapi Madura akan membuat responden semakin berminat dalam memberi makan dan minum, minat

mengikuti kontes sapi sonok/karapan sapi, minat untuk terus belajar tentang agribisnis dan minat untuk terus melestarikan kemurnian sapi Madura.

Persepsi responden tentang kondisi lingkungan berhubungan nyata terhadap semua aspek minat. Responden memiliki persepsi ketika kondisi lingkungan mendukung, maka mereka akan semakin

berminat dalam melakukan pekerjaan usaha agribisnis sapi Madura.

Tabel 7 juga menunjukkan bahwa persepsi responden tentang perhatian pemerintah cukup baik yang ditunjukkan dengan adanya hubungan yang nyata terhadap minat responden dalam membuat perencanaan usaha, melestarikan kemurnian sapi Madura dan mengikuti kontes sapi sonok/karapan sapi. Perhatian yang diberikan pemerintah dapat meningkatkan minat responden dalam mengembangkan usaha agribisnis karena responden merasa bahwa minatnya didukung oleh pemerintah.

Persepsi responden tentang perannya dalam peternakan memiliki hubungan nyata pada semua aspek minat. Hal ini sangat positif dan menunjukkan bahwa responden sudah mulai tertarik dengan dunia peternakan. Hampir semua kegiatan agribisnis di Kecamatan Waru rata-rata melibatkan pemuda seperti kegiatan sapi sonok, kelompok tani ternak, pengepul kulit sapi dan industri rumahan pembuatan kerupuk urat.

Persepsi responden tentang prestise memiliki hubungan dengan semua aspek minat. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak gengsi dalam berternak, memberi makan, minum, merawat, mengikuti kontes sapi sonok dan belajar tentang agribisnis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian di Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan menyimpulkan bahwa:

a) Persepsi pemuda terhadap agribisnis sapi Madura baik (rata-rata skor 3,78) karena kondisi lingkungan yang mendukung, meningkatkan prestise, memiliki nilai ekonomi yang tinggi, perhatian pemerintah serta peran pemuda yang cukup baik.

b) Minat pemuda untuk mengembangkan agribisnis sapi Madura cukup tinggi (rata-rata skor 3,53) yang ditunjukkan dengan kesediaan melakukan pekerjaan, membuat perencanaan usaha, merawat, memberi makan, minum dan obat-obatan, mengikuti kontes sapi sonok, mencari tahu informasi tentang agribisnis sapi Madura, melestarikan kemurnian sapi Madura dan memanfaatkan hasil samping ternak.

c) Terdapat hubungan positif antara faktor internal dengan minat pemuda yang ditunjukkan oleh faktor jenis kelamin dengan aspek membuat perencanaan usaha, merawat, memberi makan, minum dan obat-obatan, mengikuti kontes sapi sonok dan belajar tentang agribisnis sapi Madura. Sedangkan faktor eksternal pemuda memiliki beberapa hubungan positif terhadap minat pemuda. Terdapat hubungan positif antara aspek mengikuti kontes sapi sonok terhadap keterlibatan responden dengan sapi Madura, pekerjaan tetangga sekitar dan sumber informasi yang digunakan.

d) Persepsi pemuda dapat mempengaruhi minat pemuda meskipun tingginya persepsi pemuda terhadap usaha agribisnis sapi Madura belum tentu membuat pemuda berminat terhadap agribisnis sapi Madura.

### **Saran**

a) Diharapkan dengan tingginya minat pemuda di Kecamatan Waru terhadap sapi Madura, pemerintah terus menjaga semangat pemuda dengan memberikan modal usaha untuk mengembangkan agribisnis sapi Madura.

b) Perlu adanya sosialisasi atau penyuluhan berkala tentang perkembangan dunia agribisnis peternakan sehingga peternak atau para pecinta sapi Madura dapat terus mengikuti perkembangan yang terjadi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan. 2013. Kabupaten Pamekasan dalam angka. Kabupaten Pamekasan.
- Daniel, M. 2013. Metode penelitian sosial ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hartatik, T., Dhany, A. M., Tri, S. M. W., dan Endang, B. 2009. Karakteristik dan kinerja induk sapi silangan Limousin-Madura dan Madura di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan. Buletin peternakan Vol. 33(3): 143-147. Yogyakarta.
- Kutsiyah, F. 2012. Analisis pembibitan sapi potong di Pulau Madura. WARTAZOA Vol. 22 No. 3. Program Studi Produksi Ternak. Fakultas Pertanian. Universitas Madura.
- Nasir, M. 1998. Metode penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rahardi, F. 2003. Agribisnis peternakan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Umar, H. 2003. Metodologi penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009. Kementerian Pemuda dan Olahraga.  
<http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/26/115.bpkp>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2014.
- Wijono, D. B. dan Setiadi, B. 2004. Potensi dan keragaman sumberdaya genetik sapi Madura. Lokakarya nasional sapi potong.